

**PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG DEMAM TIFOID  
DI SMP NEGERI 26 BANDAR LAMPUNG**Usastiawaty Cik Ayu Saadiyah Isnainy<sup>1</sup>, M. Arifki Zainaro<sup>2</sup><sup>1</sup> Akademi Keperawatan Malahayati Bandar Lampung<sup>2</sup> Akademi Keperawatan Malahayati Bandar Lampung

Email: usastiawatycasi@gmail.com; m.arifkiz@yahoo.com

**ABSTRAK**

Badan Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan jumlah kasus demam tifoid, Diseluruh dunia mencapai 16-33 juta dengan 500-600 ribu kematian setiap tahunnya. Demam tifoid merupakan penyakit infeksi menular yang dapat terjadi pada anak maupun dewasa. Anak merupakan yang paling rentan terkena demam tifoid, walaupun gejala yang dialami anak lebih ringan dari pada dewasa. Hampir disemua daerah endemik, insiden demam tifoid banyak terjadi pada anak usia 5-19 tahun. Tujuan setelah penyuluhan, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa SMP Negeri 26 Bandar Lampung tentang penyakit tifoid. Adapun kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan menggunakan *leaflet* dan lembar balik. Terdapat peningkatan pengetahuan pada siswa di SMP Negeri 26 Bandar Lampung terhadap penyakit tifoid dan cara pencegahan serta perawatannya. Dengan demikian, pemberian penyuluhan pada siswa tentang pencegahan serta perawatan penyakit demam tifoid sangat efektif.

**Kata Kunci:** Tifoid, Siswa, Penyuluhan**ABSTRACT**

The World Health Organization (WHO) estimates the number of cases of typhoid fever in worldwide, reaching 16-33 million with 500-600 thousand deaths in each year. Typhoid fever is an infectious infection that can occur in children and adults. Children are the most susceptible to typhoid fever, although the symptoms experienced by children are lighter than adults. In almost all endemic areas, the incidence of typhoid fever occurs mostly in children aged 5-19 years. The goal after counseling is expected to increase students' knowledge of SMP Negeri 26 Bandar Lampung about typhoid disease. The activities carried out in the form of counseling using *leaflets* and flipcharts. There was an increase in knowledge of students in Bandar Lampung Junior High School 26 against typhoid disease and ways of prevention and treatment. Thus, giving counseling to students about the prevention and treatment of typhoid fever is very effective.

**Keywords:** Typhoid, Students, Counseling

## 1. Pendahuluan

Badan Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan jumlah kasus demam tifoid, Diseluruh dunia mencapai 16-33 juta dengan 500-600 ribu kematian setiap tahunnya. Demam tifoid merupakan penyakit infeksi menular yang dapat terjadi pada anak maupun dewasa. Anak merupakan yang paling rentan terkena demam tifoid, walaupun gejala yang dialami anak lebih ringan dari pada dewasa. Hampir disemua daerah endemik, insiden demam tifoid banyak terjadi pada anak usia 5-19 tahun (Patimah, P., Kusumawati, E., & Nugroho, R. A. 2015).

Demam tifoid ditandai oleh panas berkepanjangan, ditopang dengan bakteremia tanpa keterlibatan struktur endotheli atau endokardial dan invasi bakteri sekaligus multipikasi kedalam sel fagosit monocolar dari hati, limpa, kelenjar limfe usus dan *peyer's patch* dan dapat menular pada orang lain melalui makanan atau air yang terkontaminasi (Susilo, S. R, 2011).

Demam thypoid suatu penyakit infeksi sistemik yang disebabkan oleh *Salmonella thypi* yang masih dijumpai secara luas di berbagai negara berkembang yang terutama terletak di daerah tropis dan subtropis. Penyakit ini juga merupakan masalah kesehatan masyarakat yang penting karena penyebarannya berkaitan erat dengan urbanisasi, kepadatan penduduk, kesehatan lingkungan, sumber air dan sanitasi yang buruk serta standar higiene industri pengolahan makanan yang masih rendah (Herliani, D. 2016).

Berdasarkan laporan Ditjen Pelayanan Medis Depkes RI, pada tahun 2008, demam tifoid menempati urutan kedua dari 10 penyakit terbanyak pasien rawat inap di rumah sakit di Indonesia dengan jumlah kasus 81.116 dengan proporsi 3,15%, urutan pertama ditempati oleh diare dengan jumlah kasus 193.856 dengan proporsi 7,52%, urutan ketiga ditempati oleh DBD dengan jumlah kasus 77.539 dengan proporsi 3,01% (Kemenkes RI. 2009).

Demam thypus adalah infeksi akut pada saluran pencernaan yang disebabkan oleh *salmonella typhi* Di Indonesia demam tifoid masih merupakan penyakit endemik dengan angka kejadian yang masih tinggi. Di antara penyakit yang tergolong penyakit infeksi usus , demam tifoid menempati urutan kedua setelah gastroenteritis. Penyakit ini termasuk penyakit menular yang tercantum dalam Undang - Undang nomor 6 tahun 1962 tentang wabah (Widoyono, 2011).

Permasalahan demam tifoid bervariasi di tiap daerah, berdasarkan latar belakang ini saya berniat melakukan penyuluhan di SMP Negeri 26 Bandar Lampung tentang penyakit tifoid

## 2. MASALAH

Alasan saya memilih tempat penyuluhan kesehatan tentang demam tifoid di SMP Negeri 26 Bandar Lampung ialah kurang lebih 30 % keluarga besar (siswa/i) sekolah tersebut pernah mengalami penyakit demam tifoid. Karena mereka belum mengetahui tentang pentingnya kesehatan dan tentang penyakit demam tifoid, dimana tujuan umum dalam kegiatan diharapkan agar peserta dapat mengetahui tentang penyakit tifoid dan dapat memahami pentingnya kesehatan. Dan tujuan khusus dalam kegiatan yaitu peserta mengerti dan memahami pengertian demam tifoid, mengerti dan memahami cara penularan penyakit demam tifoid, mengerti dan memahami pencegahan penularan demam tifoid, dan mengetahui pengobatan demam tifoid.



Gambar 2.1 Lokasi Penyuluhan Kesehatan SMP N 26 Bandar Lampung

## 3. METODE

### 1. Tujuan Persiapan

Tahap persiapan dari kegiatan adalah pembuatan pre planing, persiapan penyajian leaflet, tempat dan alat - alat lainnya disiapkan oleh pihak Sekolah Menengah Pertama Negeri 26 Bandar Lampung. Pembuatan leaflet dimulai pada hari senin tanggal 30 April 2018, pada tanggal 1 Mei 2018 dilakukan pengecekan untuk persiapan penyuluhan kesehatan demam tifoid yang baik dan benar.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Acara ini dengan pemberitahuan kepada siswa/i SMP Negeri 26 Bandar Lampung oleh salah satu pihak pengurus sekolah tersebut. Dan dilanjutkan penyuluhan kesehatan tentang demam tifoid pada siswa/i SMP Negeri 26 Bandar Lampung.

### 3. Evaluasi

#### a. Struktur

Peserta hadir sebanyak 30 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Setting tempat sudah sesuai dengan rencana yang dibuat dan perlengkapan yang dilakukan untuk penyuluhan sudah tersedia dan sudah digunakan sebagaimana mestinya. Peran sebagai mahasiswa/i sudah sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan, baik sebagai penanggung jawab, moderator, notulen, observasi, fasilitator dan dokumentasi. Penggunaan bahasa yang dipraktikkan sudah komunikatif dalam penyampaian, siswa/i dapat memahami materi yang sudah disampaikan mahasiswa/i dan mahasiswa/i dapat memfasilitasi audiensi selama berjalannya penyuluhan dan diskusi.

#### b. Proses

Pelaksanaan kegiatan pukul 09.00 s/d 10.15 wib. Sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

#### c. Hasil

1. Peserta dapat memahami dan mengerti tentang pengertian demam tifoid
2. Peserta dapat memahami dan mengerti tentang tanda dan gejala demam tifoid
3. Peserta dapat memahami dan mengerti tentang cara tertularnya demam tifoid
4. Peserta dapat memahami dan mengerti tentang pencegahan demam tifoid
5. Peserta dapat memahami dan mengerti tentang obat demam tifoid

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada tanggal 4 Mei 2018 di SMP Negeri 26 Bandar Lampung. Pelaksanaan penyuluhan ditujukan pada siswa/i khususnya yang sudah mengalami atau menderita penyakit tersebut. Media dan alat yang disediakan berupa lembar balik dan leaflet. Dan metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab atau evaluasi mengenai kesehatan. Berikut gambar pelaksanaan penyuluhan:



Gambar 4.1. Pelaksanaan Penyuluhan tentang Demam Tipoid

## 5. KESIMPULAN

Demam tifoid merupakan penyakit yang terjadi karena terinfeksi usus yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella Thypi*, yang dapat terjadi karena tertular melalui makanan atau minuman yang dimakan dan diminum dengan sesama antar individu, sehingga dapat memungkinkan terjadinya demam tifoid melalui penular yang tanpa disadari.

Penyuluhan kesehatan tentang demam tifoid bertujuan untuk mencegahnya masyarakat dan siswa/i terkena penyakit tersebut dan agar siswa/i dapat memahami dan mengerti akan pentingnya kesehatan dan dapat hidup sehat.

Penyuluhan kesehatan yang diadakan di SMP Negeri 26 Bandar Lampung merupakan bentuk kegiatan yang positif, yang harus dikembangkan sehingga bermanfaat untuk siswa/i dan bisa menerapkan hidup sehat dan menjadi insan yang lebih baik lagi.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Herliani, D. (2016). *Hubungan Antara Faktor Risiko Dengan Kejadian Demam Tifoid Pada Pasien Yang Di Rawat Di Rumah Sakit Al-Islam Bandung Periode Februari-Juni 2015* (Doctoral dissertation, Fakultas Kedokteran (UNISBA)).
- Kemenkes RI. (2009). Profil Ditjen Pelayanan Medis Depkes RI tahun 2008. <http://www.depkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-profil-kesehatan.html>
- Patimah, P., Kusumawati, E., & Nugroho, R. A. (2015). Pengaruh Air Rebusan Tepung Cacing Tanah (*Lumbricus rubellus*) Terhadap Titer Antibodi, Jumlah Leukosit Dan Jenis Leukosit Mencit (*Mus musculus L.*) Yang Diinfeksi *Salmonella enterica* Serovar Typhi. *BIOPROSPEK: Jurnal Ilmiah Biologi*, 10(2), 7-14.
- Susilo, S. R. (2011). *Analisis penggunaan antibiotik pada kasus demam typhoid di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta tahun 2010 menggunakan metode ATC/DDD*(Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Widoyono. (2011). *Penyakit Tropis : Epidemiologi, Penularan, Pencegahan, dan Pemberantasannya*. Jakarta: Erlangga.